

Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2024 Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening

Reza Yulia Putri¹, Elfiswandi², Lusiana³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

ABSTRACT:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui pertumbuhan laba sebagai variabel intervening. Data penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba maupun nilai perusahaan. Rasio juga solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan dan pertumbuhan laba. Sementara itu, rasio profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan baik terhadap pertumbuhan laba maupun nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan, sedangkan peran pertumbuhan laba sebagai variabel mediasi tidak selalu memperkuat hubungan antar variabel. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan investor bahwa fokus pada peningkatan profitabilitas lebih relevan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Perbankan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios, including liquidity, solvency, and profitability, on firm value, both directly and through profit growth as an intervening variable. The research data used financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The analysis method used was multiple regression with SPSS. The results showed that the liquidity ratio had no significant effect on profit growth or firm value. The solvency ratio also had no effect on firm value or profit growth. Meanwhile, the profitability ratio was shown to have a significant effect on both profit growth and firm value. These findings indicate that profitability is the primary factor influencing firm value growth, while profit growth as a mediating variable does not always strengthen the relationship between the variables. This study provides implications for company management and investors that a focus on increasing profitability is more relevant in efforts to maximize firm value.

Keywords: Financial Ratios, Profit Growth, Firm Value, Profitability, Banking.

Copyright (c) 2019 Reza Yulia Putri

✉ Corresponding author :

Email Address : rezyulia1122@gmail.com, elfiswandi@upiyptk.ac.id, lusiana070977@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, industri perbankan nasional, termasuk bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami dinamika yang signifikan. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan laba secara drastis karena meningkatnya beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) serta tekanan terhadap pertumbuhan kredit. Namun, memasuki tahun 2021 hingga 2023, laba industri perbankan kembali menunjukkan tren pemulihan. Data OJK menunjukkan bahwa laba industri perbankan tahun 2023 mencapai Rp243,33 triliun. Akan tetapi, pada tahun 2024, terjadi penurunan laba yang cukup signifikan menjadi Rp171,03 triliun hingga Agustus, menandakan tekanan terhadap efisiensi dan struktur keuangan bank.

Penurunan laba tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga acuan (BI Rate), tetapi juga merupakan refleksi dari kinerja keuangan internal bank yang ditunjukkan melalui berbagai rasio keuangan. Misalnya, penurunan Net Profit Margin (NPM) menjadi sinyal bahwa pendapatan bunga bersih bank tidak mampu mengimbangi peningkatan biaya dana, yang mengarah pada pelemahan efisiensi profitabilitas. Selain itu, peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan bank terhadap pendanaan utang, sementara Current Ratio (CR) mengalami tekanan akibat fluktuasi likuiditas dan meningkatnya kewajiban jangka pendek. Kondisi ini menyebabkan risiko keuangan meningkat, meskipun dalam laporan keuangan laba masih terlihat positif. Oleh karena itu dengan Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil menciptakan nilai tambah dari aktivitas operasionalnya, tetapi juga memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai kesehatan dan prospek jangka panjang suatu entitas bisnis (Muhammin & Hanifah, 2023). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya yang menjadi bagian dari portofolio aset perusahaan. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki, khususnya yang bersifat likuid dan bernilai pasar tinggi, maka semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, rasio keuangan memainkan peran penting sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar grafik diatas merupakan nilai Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai Perusahaan mengami peningkatan dari tahun 2020 sampai 2021, dan akhirnya terus mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga 2024. Pertumbuhan laba pada Perusahaan perbankan Indonesia dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 393,42% dan nilai terendah pada tahun 2024 sebesar 169,93%. Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan ekonomi global, tetapi juga sangat ditentukan oleh informasi internal yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi komprehensif mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh investor, kreditur, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam menilai potensi dan stabilitas perusahaan. Melalui laporan keuangan yang akurat dan transparan, pengguna laporan dapat melakukan analisis terhadap posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu cara utama untuk menginterpretasikan laporan keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efisiensi operasional, struktur permodalan, serta kemampuan laba perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja Perusahaan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan juga komponen penting dari sumber data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan, di sisi lain, bersifat historis dan menyampaikan informasi tentang peristiwa masa lalu; akibatnya, kebutuhan akan demarkasi informasi muncul. Untuk membantu pengambil keputusan memperkirakan apa yang harus dilakukan, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi hambatan ini dengan mengolah kembali informasi keuangan. Bagi pemerintah, pembisnis dan konsumen laporan keuangan ini sangat penting untuk melihat serta menentukan Kesehatan suatu bank sehingga perbankan tersebut juga stabil dalam hal investasi serta menunjang perekonomian negara.

Analisis rasio keuangan adalah alat analisa untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat (Ibrahim, 2011). Analisis rasio keuangan menggambarkan dan menjelaskan kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan atau posisi

keuangan suatu Perusahaan, analisis rasio keuangan tersebut didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi. Analisis ini diperlukan oleh para investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut tepat atau tidak dan akan membandingkan rasio keuangan dari beberapa perusahaan yang ada dalam bidang yang sama untuk memutuskan akan berinvestasi di perusahaan yang paling baik dan menguntungkan dengan memberikan imbal yang menjanjikan dan tingkat resiko yang rendah.

Hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan telah menjadi fokus penting dalam literatur keuangan, karena rasio-ratio ini mencerminkan kinerja internal yang dapat memengaruhi persepsi nilai di pasar. Setiap jenis rasio keuangan memberikan perspektif unik tentang Kesehatan, efisiensi keuangan suatu Perusahaan dan rasio ini digunakan dalam penilaian kinerja keuangan. Rasio likuiditas, misalnya, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam situasi krisis. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Y. M. Putri et al., 2021).

Sementara itu, rasio profitabilitas mengukur sejauh mana manajemen mampu menghasilkan laba dari operasional bisnis, yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan menganalisis berbagai rasio keuangan ini, manajemen dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis ini tidak hanya membantu dalam mengevaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga menjadi dasar untuk merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, rasio keuangan bukan sekadar angka-angka statis, melainkan alat strategis yang memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan terinformasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Dewi et al., 2022) bahwa rasio profitabilitas yaitu ROA dan rasio likuiditas yaitu CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai Perusahaan (PBV). Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan berarti bahwa kemampuan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya memiliki hubungan yang nyata dan searah dengan peningkatan nilai perusahaan. Hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, sehingga semakin efisien manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan berarti bahwa kemampuan perusahaan, khususnya bank, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki memiliki hubungan yang nyata dan searah dengan peningkatan nilai perusahaan. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, semakin besar pula kemampuan bank menjaga likuiditas dan menjamin kelancaran pembayaran kewajiban, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan indikator penting dalam melihat nilai perusahaan. Ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh

terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam konteks perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengaruh ketiga rasio ini menjadi semakin relevan, khususnya pada periode 2020 hingga 2024, yang merupakan periode pasca-pandemi dengan dinamika ekonomi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan bank-bank yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan yang termasuk kedalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis hal yang diketahui. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Daftar yang menjadi sampel dalam Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Perbankan

No	Kode	Nama Bank
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	MEGA	PT Bank Mega Tbk
11	PNBN,	PT Bank Pan Indonesia Tbk
12	BSIM,	PT Bank Sinarmas Tbk
13	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
14	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
15	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
16	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
20	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
21	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
22	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
24	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk

25	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
27	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
28	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
29	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
30	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah menggunakan rasio keuangan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, nilai rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian. Statistic deskriptif masing-masing dari variabel akan dipaparkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	.0000	.0378	.013201	.0090037
Solvabilitas	75	.6438	10.8105	5.599240	2.1634337
Likuiditas	75	.0572	3.7817	.568139	.5097405
Nilai Perusahaan	75	.1910	4.7300	1.338633	1.2276970
Pertumbuhan Laba	75	-.9977	1.1014	.074375	.4080375
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil statistika deskripif pada Tabel diatas, diperoleh informasi dengan rincian nilai dari masing-masing variabelnya sebagai berikut:

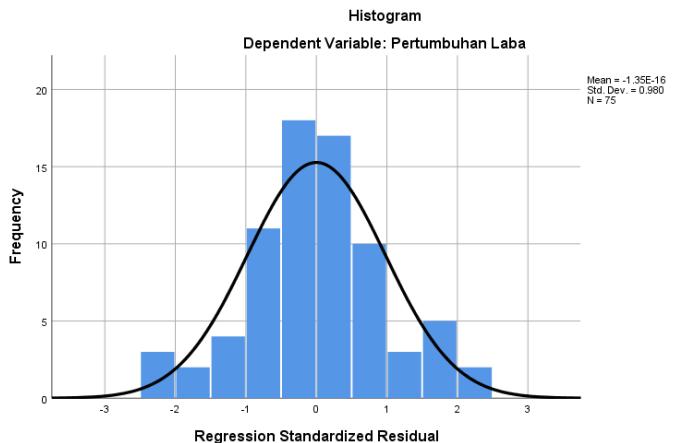
1. Nilai rata-rata rasio profitabilitas perbankan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 1,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2020–2024 rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,32% dari total pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai minimum dari rasio profitabilitas adalah sebesar 0,337% berdasarkan tabulasinya. Artinya, bank yang menjadi sampel penelitian pada periode 2020–2024 hanya mampu menghasilkan laba bersih terendah sebesar 0,337% dari total pendapatan operasional yang diperoleh. Sedangkan nilai maksimum rasio profitabilitas adalah sebesar 3,78%, yang menunjukkan bahwa bank dengan kinerja terbaik pada periode tersebut mampu menghasilkan laba bersih tertinggi sebesar 3,78% dari total pendapatan operasionalnya.

2. Nilai rata-rata rasio solvabilitas perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 5.5992. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2020-2024 rata-rata Perusahaan perbankan dapat membayar kewajiban hingga 5.5992 dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain Rp 5.5992 kewajiban dijamin oleh Rp 1 total asset perusahaan. Nilai minimum dari rasio solvabilitas adalah sebesar 0.6438 artinya perusahaan perbankan yang menjadi sampel periode 2020- 2024 mampu membayar kewajiban terendahnya dari total asset perusahaan. Sedangkan untuk nilai maksimum rasio solvabilitas adalah sebesar 10.8105 artinya perusahaan perbankan yang menjadi sampel periode 2020-2024 mampu membayar kewajiban tertingginya adalah sebesar 10.8105 dari total asset perusahaan.
3. Nilai rata-rata rasio likuiditas perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 0.5681. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2020-2024 rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mampu menutup hutang lancar sebesar 0.5681. Nilai minimum dari rasio likuiditas adalah sebesar 0.0572 artinya perusahaan perbankan yang menjadi sampel periode 2020-2024 dapat menutup hutang lancar terendah sebesar 0.0572. Sedangkan untuk nilai maksimum rasio likuiditas adalah sebesar 3.7817 artinya perusahaan perbankan yang menjadi sampel periode 2020-2024 mampu menutup hutang lancarnya tertinggi 3.7817
4. Pada variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada periode 2020–2024, diperoleh nilai minimum sebesar 0,1910 dan nilai maksimum sebesar 4,7300. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bank dengan valuasi pasar yang sangat rendah hingga hanya mencapai 0,19, sementara ada pula bank yang memperoleh valuasi pasar sangat tinggi hingga 4,73. Rata-rata (mean) PBV sebesar 1,3386 mengindikasikan bahwa secara umum perbankan yang menjadi sampel berada pada tingkat valuasi yang wajar, meskipun ada variasi yang cukup besar antar bank. Hal tersebut tercermin dari standar deviasi sebesar 1,2276 yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam penilaian pasar terhadap masing-masing bank.
5. Pada variabel Pertumbuhan Laba periode 2020-2024 diperoleh nilai minimum sebesar -0,9977 dan nilai maksimum sebesar 1,1014. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bank yang mengalami penurunan laba hampir 100% pada periode tertentu, yang menandakan kondisi kinerja sangat tertekan, misalnya akibat penurunan kualitas aset, peningkatan beban provisi kredit bermasalah, atau tekanan ekonomi makro. Sebaliknya, terdapat pula bank yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba lebih dari 110%, mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan bunga maupun non-bunga, efisiensi biaya, serta kemampuan menjaga kualitas aset. Rata-rata (mean) pertumbuhan laba sebesar 0,0743 atau sekitar 7,4% memperlihatkan bahwa secara umum sektor perbankan yang menjadi sampel masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif, meskipun tidak terlalu tinggi. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,4080 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar bank dalam mencatatkan kinerja pertumbuhan laba. Dengan kata lain, ada bank yang sangat berhasil meningkatkan profitabilitasnya, tetapi ada pula yang mengalami kontraksi signifikan.

Uji Normalitas

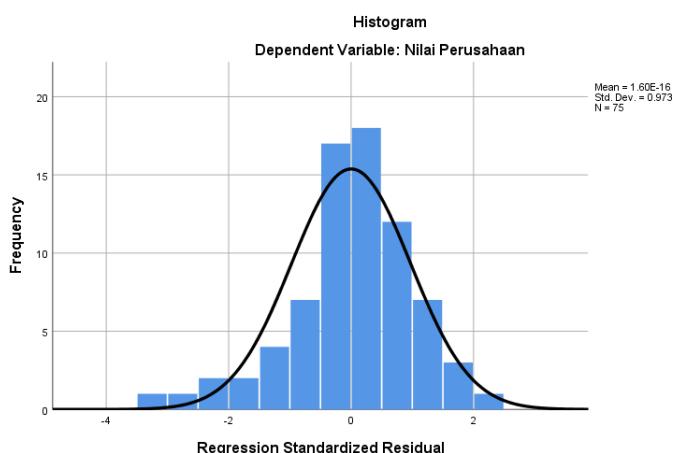
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*) dan uji statistik (Uji *Kolmogorov-Smirnov*). Berikut ini adalah grafik histogram dan grafik *normal probability plot*.

Model 1



Gambar 2. Grafik Histogram 1

Model 2



Gambar 3. Grafik Histogram 2

Berdasarkan gambar diatas, grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak menceng kekanan atau menceng kekiri yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, berikut ini adalah hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Sig	Keputusan
Model 1	0.200	Normal

Model 2	0.193	Normal
---------	-------	--------

Sumber: Output SPSS, 2025

Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Tabel 4.2 menunjukan angka signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* masing-masing model > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi (R^2) yang tersaji pada Tabel dibawah ini. Hasil Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Pengujian	R Square
Model 1	0.115
Model 2	0.438

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 pada model 1 sebesar 0.115, hal ini berarti bahwa 11.5% variasi dari variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 11.5% = 88.5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Besarnya nilai e1 sebesar = = 0.940

Pada model 2 diketahui bahwa nilai R^2 pada model 2 sebesar 0.438, hal ini berarti bahwa 43.8% variasi dari variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 43.8% = 56.2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Besarnya nilai e2 sebesar = = 0.749

Uji T

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji *t* dengan cara membandingkan nilai *Sig. t* dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika *Sig. < 0.05*, maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika *Sig. > 0.05*, maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil dari pengujian dengan menggunakan uji parsial t

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.157		-.032	.974
	Likuiditas	-.064	.090	-.080	-.709	.480
	Solvabilitas	-.013	.021	-.070	-.613	.542
	Profitabilitas	14.356	5.158	.317	2.783	.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS***Tabel 6. Hasil Uji Parsial Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.186	.378		-.492	.624
	Likuiditas	-.407	.219	-.169	-1.862	.067
	Solvabilitas	.101	.052	.178	1.944	.056
	Profitabilitas	94.915	13.118	.696	7.236	.000
	Pertumbuhan Laba	-.842	.287	-.280	-2.938	.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS*

Berikut ini adalah interpretasi hasil uji hipotesis analisis jalur untuk persamaan 1 dan 2:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.480, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba “ditolak”.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Rasio Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.007 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis ketiga, H_2 : variabel Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba “diterima”.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Rasio Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.542, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis kedua, H_3 : variabel Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba “ditolak”.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.067, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis keempat, H₄: variabel Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan "ditolak".

5. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Rasio Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis keenam, H₅: variabel Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba "diterima".

6. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Rasio Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.056, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis kelima, H₆: variabel Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan "ditolak".

7. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis ketujuh, H₇: variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan "diterima".

Path Analysis atau Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

1. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis regresi linier model 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut;

Tabel 7. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.157		-.032	.974
	Likuiditas	-.064	.090	-.080	-.709	.480

Solvabilitas	-.013	.021	-.070	-.613	.542
Profitabilitas	14.356	5.158	.317	2.783	.007
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0.005 - 0.064X_1 + 14.356X_2 - 0.013X_3$$

Dimana: -0.013

Z = Pertumbuhan Laba

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Profitabilitas

X3 = Rasio Solvabilitas

Berdasarkan model regresi diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar -0.005 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas) maka variabel (Pertumbuhan Laba) nilainya adalah -0.005. dalam kondisi semua rasio keuangan dianggap konstan atau bernilai nol, Pertumbuhan Laba diproyeksikan bernilai negatif 0,5%. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara teoritis, tanpa adanya kontribusi dari faktor-faktor likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pertumbuhan laba perbankan cenderung mengalami kontraksi.
2. Koefisien regresi pada variabel Rasio Likuiditas (X1) sebesar -0.064 dan negatif artinya jika variabel Rasio Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Rasio Likuiditas akan menurunkan nilai dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar -0.064. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu bank, justru dapat menekan pertumbuhan laba. Hal ini mungkin terjadi karena kuiditas yang terlalu tinggi berarti banyak dana menganggur (*idle fund*) yang tidak disalurkan menjadi kredit atau investasi produktif dan Bank lebih banyak menyimpan dana dalam bentuk aset lancar yang berimbang hasil rendah, sehingga potensi laba menurun. Nilai koefisien -0,064 relatif kecil, sehingga meskipun berpengaruh negatif, dampaknya terhadap pertumbuhan laba tidak terlalu besar dibandingkan faktor lain (misalnya profitabilitas).
3. Koefisien regresi pada variabel Rasio Profitabilitas (X2) sebesar 14.356 dan positif artinya jika variabel Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Rasio Profitabilitas akan meningkatkan nilai dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar 14.356. Arah hubungan positif menegaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas bank, semakin besar pula pertumbuhan laba yang dicapai. Hal ini logis, karena bank yang lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimilikinya cenderung mampu meningkatkan laba secara berkelanjutan. Nilai

koefisien yang besar (14,356) menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan faktor dominan dibandingkan variabel lainnya dalam memengaruhi pertumbuhan laba. Kenaikan kecil pada profitabilitas dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- Koefisien regresi pada variabel Rasio Solvabilitas (X_3) sebesar 0.013 dan negatif artinya jika variabel Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Rasio Solvabilitas akan menurunkan nilai dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.013.

Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas, justru dapat menekan pertumbuhan laba bank. Hal ini bisa disebabkan karena: Peningkatan solvabilitas (misalnya diukur dengan Debt to Equity Ratio/DER) berarti bank semakin banyak menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri, yang berpotensi menambah beban bunga dan menekan laba. Nilai koefisien -0,013 relatif kecil, artinya pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba ada, namun tidak terlalu signifikan dibandingkan variabel profitabilitas yang memiliki dampak lebih dominan.

2. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi model 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara 4.1.2.2.Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Regresi Model 2 Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.186	.378		-.492	.624
	Likuiditas	-.407	.219	-.169	-1.862	.067
	Solvabilitas	.101	.052	.178	1.944	.056
	Profitabilitas	94.915	13.118	.696	7.236	.000
	Pertumbuhan Laba	-.842	.287	-.280	-2.938	.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.186 - 0.407X_1 + 94.915X_2 + 0.1015X_3 - 0.842Z$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Rasio Likuiditas

X_2 = Rasio Solvabilitas

X3 = Rasio Profitabilitas

Z = Pertumbuhan Laba

Berdasarkan model regresi diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar -0.186 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba) maka variabel (Nilai Perusahaan) nilainya adalah -0.186. Nilai konstanta negatif bermakna bahwa secara teoritis, tanpa adanya kontribusi dari faktor-faktor internal (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan laba), Nilai Perusahaan akan berada pada posisi yang rendah atau bahkan negatif. Hal ini mencerminkan bahwa pasar tidak menilai perusahaan secara positif apabila tidak ada dukungan kinerja keuangan yang baik.
 2. Koefisien regresi pada variabel Rasio Likuiditas (X1) sebesar 0.407 dan negatif artinya jika variabel Rasio Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Rasio Likuiditas akan menurunkan nilai dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.407
 3. Koefisien regresi pada variabel Rasio Profitabilitas (X2) sebesar 94.915 dan positif artinya jika variabel Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Rasio Profitabilitas akan meningkatkan nilai dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 94.915
 4. Koefisien regresi pada variabel Rasio Solvabilitas (X3) sebesar 0.101 dan positif artinya jika variabel Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Rasio Solvabilitas akan meningkatkan nilai dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.101
 5. Koefisien regresi pada variabel Pertumbuhan Laba (Z) sebesar -0.842 dan negatif artinya jika variabel Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Pertumbuhan Laba akan menurunkan nilai dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.842
- 3. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Laba**
- a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba
- Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar -0.080, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai Beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $-0.169 \times -0.280 = 0.04732$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.04732 dan pengaruh langsung sebesar -0.080. Yang berarti nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sehingga hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak signifikan memediasi pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar -0.070 sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah 0.317, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai Beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $0.696 \times -0.280 = -0.194$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.194 dan pengaruh langsung sebesar -0.070 . Yang berarti nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sehingga hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak signifikan memediasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

- c. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Z sebesar -0.070 sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai Beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $0.178 \times -0.280 = -0.04984$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.04984 dan pengaruh langsung sebesar -0.070 . Yang berarti nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sehingga hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak signifikan memediasi pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Tingkat signifikansi(Sig(p-value)	Keputusan Hipotesis
	Diduga Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	0.05	0.480	Ditolak
	Diduga Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	0.05	0.007	Diterima
	Diduga Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	0.05	0.542	Ditolak
	Diduga Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	0.05	0.067	Ditolak
	Diduga Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	0.05	0.000	Diterima

	Diduga Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	0.05	0.056	Ditolak
	Diduga pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai Perusahaan	0.05	0.004	Diterima
	Diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel intervening	0.05	0.255	Ditolak
	Diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel intervening	0.05	0.475	Ditolak
	Diduga rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel intervening	0.05	0.174	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,480 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba ditolak.

Menurut (Horne dan Wachowicz , 2013) dalam (W. R. A. Putri & Riduwan, 2021) dalam teorinya yang menyatakan bahwa current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi keajiban lancarnya. Namun ketika current ratio tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi.

Bagi investor, kelebihan aktiva lancar merupakan kabar yang buruk karena investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, sehingga return yang diterima besar. Selain itu, nilai current ratio yang tinggi juga dapat mengindikasikan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan

menunjukkan over investment sehingga kenaikan current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (W. R. A. Putri & Riduwan, 2021).

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis ketiga (H_2) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba diterima.

Hal ini disebabkan oleh tingginya return on asset menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dicapai mengalami kenaikan dan mampu menghasilkan pertumbuhan laba (Virginia widiyanti, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas manajemen dan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dari segi pengelolaan aset karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Menurut (Irani dan Triyonowati, 2019) dalam (Virginia widiyanti, 2023) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Virginia widiyanti, 2023). Hal ini disebabkan oleh rendahnya debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan proporsi hutang lebih kecil daripada modal sendiri sebagai sumber pendanaan sehingga semakin kecil beban hutang yang harus dibayar Perusahaan. Dengan tidak adanya beban hutang yang tinggi, maka perusahaan tidak memiliki tanggungan dalam membayar kewajiban yang dapat mengurangi tingkat laba perusahaan. Sehingga tingkat debt to equity ratio tidak dapat mempengaruhi perubahan naik atau turunnya pertumbuhan laba (Virginia widiyanti, 2023).

misalnya bank besar yang konservatif menjaga permodalan tinggi atau bank digital yang lebih agresif, membuat hubungan solvabilitas dan pertumbuhan laba tidak konsisten secara statistik.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik variabel ini tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022) bahwa hipotesis ini ditolak dikarenakan kurang optimalnya suatu perusahaan dalam pemanfaatan aktiva lancarnya, sehingga menjadikan laba perusahaan menurun dan tidak dapat memakmurkan pihak investor. Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya karena pihak investor tidak melihat pada nilai current ratio

saja, namun terdapat pertimbangan lain dalam memutuskan untuk berinvestasi ke suatu perusahaan (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022).

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H_5) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hipotesis ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Dewi et al., 2022) Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui indikator valuasi seperti Price to Book Value (PBV).

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H_6) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Andika et al., 2023), Temuan ini menandakan apabila rasio semakin tinggi maka menunjukkan kebergantungan perusahaan terhadap kreditur dan beban biaya yang harus dibayarkan juga tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat diartikan bahwa Debt to Asset Ratio tidak terlalu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Fahria, 2023) mengindikasikan bahwa Pertumbuhan laba adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan per masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentu - bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Secara Singkat pertumbuhan laba itu penggunaandana yang bersifat jang panjang, artinya semakin besar pertumbuhan laba maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil uji sobel dengan program WIMP diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,255 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba tidak berperan signifikan dalam memediasi pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Rasio likuiditas pada dasarnya

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara teori, tingkat likuiditas yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan laba. Namun, dalam kenyataannya tidak semua penelitian mendukung hubungan ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Likha & Fitria, 2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal tersebut terjadi karena modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya yang dapat menyebabkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan, jika hal tersebut terjadi terus-menerus maka akan mengurangi aktiva lancar perusahaan yang nantinya akan membuat rendah nilai rasio yang akan berdampak pada pertumbuhan laba. Peningkatan laba perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan dapat menjalin suatu kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam membuat keputusan-keputusan keuangan (Likha & Fitria, 2019).

Lebih lanjut, penelitian oleh (Nurhayati & Muanifah, 2024) bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan karena perhitungan laba dihitung berdasarkan laba bersih tahun ke tahun. Jika laba bersih pada periode sebelumnya sangat rendah (atau negatif), maka meskipun laba meningkat sedikit persentase pertumbuhannya bisa terlihat sangattinggi. Ini menciptakan ilusi pertumbuhan, padahal laba absolutnya tetap rendah. Oleh karena itu investor dan pasar tidak hanya melihat pertumbuhan laba saat ini,tetapi juga konsistensi terhadap pertumbuhan laba dimas depan.

Studi serupa oleh (Soepriyadi et al., 2022) juga membuktikan bahwa pertumbuhan laba tidak mampu memediasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Mediasi tidak signifikan ini terjadi karena jalur hubungan antara likuiditas terhadap laba maupun laba terhadap nilai perusahaan sama-sama lemah. Artinya, sekalipun perusahaan memiliki likuiditas tinggi, hal itu tidak serta merta meningkatkan laba, dan sekalipun laba meningkat, tidak menjamin adanya kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Sobel Test Calculation, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,475 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba tidak berperan signifikan dalam memediasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini konsisten dengan temuan (D. E. Putri et al., 2021), yang menunjukkan bahwa meski profitabilitas menjadi variabel penting, ia tidak mampu memediasi dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara signifikan (pengecekan melalui uji Sobel menghasilkan nilai $p > 0,05$).

Demikian juga, dalam penelitian (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) profitabilitas sebagai mediasi tidak selalu terbukti efektif tergantung kombinasi variabel yang diuji. Hasil ini memperkuat posisi bahwa investor lebih menitikberatkan pada profitabilitas berkelanjutan seperti ROA atau ROE sebagai indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan laba, yang rentan terhadap fluktuasi dan non-operasional, tidak menjadi jalur mediasi yang kuat.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi Sobel Test Calculation, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba tidak berperan signifikan dalam memediasi pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Temuan dari (Muchamad, 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; ini berarti jalur pertama mediasi dari solvabilitas ke pertumbuhan laba tidak terjalin secara signifikan. Dengan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, maka secara otomatis pertumbuhan laba gagal menjadi mediator dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan laba tidak signifikan memediasi pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan laba tidak signifikan memediasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan laba tidak signifikan memediasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, A. A., Sri Murni, & Maryam mangantar. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Building Construction Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 39–50.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49219>
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–283.
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3476>
- Fahria, D. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis (JIMEIS)*, 3, 1–14.
- Ibrahim. (2011). Analisis Rasio Keuangan pada PT. PLN (PERSERO) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 8(3), 278–292.
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dimoderasi corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–19.
- Nurhayati, E. K., & Muanifah, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Corporate

- Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 11(2).
- Putri, D. E., Ilham, R. N., & Syahputri, A. (2021). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2856>
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Soepriyadi, I., Wibowo, R., Risna, A., Wildoms, S., & Miftahorzozi, S. (2022). *Peran Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi dalam Hubungan*. 6(3), 5117–5124.
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Virginia widiyanti, T. (2023). Pengaruh Roa , Der Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 16.
- Yulimitinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>